

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era liberalisasi dan globalisasi para pelaku ekonomi di Indonesia dituntut untuk segera menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Masalah krisis finansial yang terjadi pada perekonomian Indonesia sangat berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan karena kurs rupiah melemah, tingkat bunga bank tinggi dan harga bahan baku yang berfluktuatif.

Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan dituntut untuk inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan yang akan terjadi didalam lingkungan baik perubahan ekonomi nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen maupun kemampuan pesaing, sehingga dalam menghadapi semua tuntutan tersebut diperlukan suatu prinsip pengelolaan yang efektif, efisien dan produktif terhadap semua bagian yang ada di dalam perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berjalan, tumbuh dan dibangun oleh manajemen secara konseptual dan sistematis dengan berorientasi pada pertumbuhan, perkembangan dan kesinambungan hidup perusahaan yang dinamis melalui pemanfaatan seluruh potensi sumber daya perusahaan.

Pelaksanaan pembangunan transportasi di Indonesia merupakan bidang usaha yang memerlukan perhatian karena berkaitan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan, baik pendapatan masyarakat maupun pendapatan pemerintah, serta untuk mendorong kelancaran kegiatan perdagangan

dalam negeri. Transportasi juga berperan sebagai penunjang, pendorong dan penggerak pertumbuhan daerah yang berpotensi tapi belum berkembang. Kereta api merupakan salah satu sarana transportasi yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan transportasi lainnya. Salah satu keunggulannya adalah mampu mengangkut penumpang dan barang secara massal dan hemat energi.

PT Kereta Api Indonesia (Persero) sebagai pengelola bidang perkeretaapian harus selalu memberikan perhatian yang serius untuk kegiatan dan kemajuan pada sektor transportasi di luar Kereta Api sebagai pesaing. Akan tetapi, di Indonesia, perusahaan bidang perkeretaapian hanya di kelola oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero), sehingga perusahaan ini tidak memiliki pesaing lain. Meskipun demikian, perusahaan ini tetap harus memperhatikan pesaing tidak langsungnya, seperti perusahaan-perusahaan bus yang dapat mengangkut penumpang dalam jumlah besar misalnya, perusahaan-perusahaan bus antar kota dan antar provinsi ataupun bus dalam kota, seperti Trans Jakarta dan bus kota lainnya, agar tetap dapat menarik minat calon penumpang menggunakan jasa kereta api dalam menunjang aktivitas mereka. Agar dapat unggul menarik minat calon pengguna jasa transportasi, PT Kereta Api Indonesia (Persero) harus senantiasa memperhatikan dan memperbaiki pelayanannya, antara lain dengan menyediakan kenyamanan dan ketepatan waktu layanan yang baik bagi konsumennya.

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membayar operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas ini mempunyai hubungan

yang erat dengan pengembalian investasi, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional.

Untuk itu penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruhnya dari kemampuan-kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek keuangannya terhadap pengembalian investasi diperusahaan.

PT Angkasa Pura (AP) II mencatat pada tahun anggaran 2014 ada enam bandara dari 13 bandara yang dikelola oleh perusahaan, mengalami kerugian. Direktur Utama AP II Budi Karya Sumadi mengatakan: "Jadi kalau bandara satu atau dua tahun rugi tidak masalah, dan kalau rugi pun temporer. Makanya kita berikan pembelajaran," ujarnya dalam konferensi pers di Resto Pulau Dua, Senayan, Jakarta, Selasa (10/2/2015). Hal senada juga diungkapkan oleh Direktur Komersial AP II Faik Fahmi "Yang rugi ada enam airport. Ada yang sifatnya investasi dengan perluasan dan lain-lain," katanya. Dia menjelaskan, kerugian yang dialami bandara-bandara tersebut karena kurang optimalisasi pendapatan dari sisi non-aero. Karenanya, untuk meningkatkan pendapatan bandara dari sisi ini, pihak AP II akan mendorong sinergi dengan maskapai. "Kita dorong sinergi yang lebih baik antara maskapai dan airport, sehingga maskapai bias memasarkan airport yang selama ini belum banyak rute penerbangannya," tukasnya.

<http://economy.okezone.com>

Dari kasus di atas dapat disimpulkan jika perputaran kas di dalam perusahaan tidak berjalan dengan baik menandakan tidak efektifnya operasional perusahaan yang mengakibatkan profitabilitas atau penurunan laba bahkan hingga perusahaan dapat mengalami kerugian.

Penelitian mengenai pengembalian investasi telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya (lihat table 1.1). Namun penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kesimpulan yang beragam. Hal ini terjadi karena antara penelitian yang satu dengan yang lain menunjukkan hasil yang berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian investasi (ROI) yang telah diteliti sebelumnya diantaranya perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Penelitian ini replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Katherine apriliani (2010, Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun data yaitu periode tahun 2007 sampai dengan 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengembalian investasi, rasio likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi pengembalian investasi, rasio leverage tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengembalian investasi, sedangkan rasio aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi pengembalian investasi. Aktivitas merupakan kegiatan operasional perusahaan yang penting, makin banyaknya aset perusahaan yang diubah menjadi persediaan membuat biaya penyimpanan bertambah. Biaya yang bertambah akan mengurangi keuntungan perusahaan yang nantinya dibagikan kepada para investor berupa pengembalian investasi. Rasio likuiditas memiliki pengaruh yang dominan dalam memprediksi pengembalian investasi daripada rasio aktivitas. Hal ini disebabkan karena rasio ini menyediakan informasi yang berguna bagi manajer untuk membantu mereka meregulasi pinjaman dan pengeluaran yaitu dengan mengaitkan

peran antara keberadaan kas dan aset-aset lain untuk menutupi hutang-hutang jangka pendek. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti likuiditas dengan menggunakan *cash ratio* dan pengembalian investasi menggunakan ROI di PT Kereta Api Daop 2 Bandung, menggunakan periode penelitian berbeda yaitu 2011-2014, populasi penelitian adalah Laporan Keuangan DAOP 2 Bandung.

Tabel 1.1 Penelitian Mengenai Pengembalian Investasi Yang Menggunakan ROI

Peneliti Terdahulu	Variabel	Perbedaan dengan Peneliti Sekarang	Persamaan dengan Peneliti Sekarang
Rizki swandayani setyorini (2014)	X = Pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage. Y = tingkat pengembalin investasi	- Variabel bebas Yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage (3variabel).	- Tingkat pengembalian investasi yang diukur menggunakan ROI.
Katherine apriliani (2010)	X = Analisis rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan	- Populasi penelitian adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.	- Tingkat pengembalian investasi menggunakan

	aktivitas		ROI.
	Y = pengembalian investasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan 4 variabel bebas yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas. - Populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 	
Idrus , Darwi (2011)	X = Likuiditas. Y = Profitabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi penelitian adalah PT. Industri Kapal Indonesia. - Variabel terikat menggunakan profitabilitas. 	- Variabel bebas menggunakan likuiditas.

Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti 1 (satu) variabel yaitu likuiditas. Alasan penulis memilih variabel terbut adalah berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten dari setiap variabel tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana PT Kereta Api Indonesia Daop 2 Bandung mengatur atau mengelola likuiditas sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk mendapatkan pengembalian investasi perusahaan yang tertinggi. Maka, penulis

tertarik untuk meneliti dengan judul skripsi sebagai berikut **“Pengaruh Likuiditas terhadap pengembalian investasi (Suatu Studi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)) Daop 2 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana likuiditas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung.
2. Bagaimana tingkat pengembalian investasi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui likuiditas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengembalian investasi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan pelaksanaan penelitian ini secara teoritis dimaksudkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang bagaimana pengaruh pengelolaan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas yang ditanamkan oleh perusahaan dalam aktiva lancar tertentu yang dibutuhkan dalam memperlancar dan menunjang operasi perusahaan. Tujuan teoritis lain dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai bahan perbandingan antara teori yang penulis pelajari selama kuliah dan praktek di lapangan atau perusahaan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

(a) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman di bidang akuntansi, khususnya mengenai likuiditas dan kaitannya dengan tingkat pengembalian investasi perusahaan, selain sebagai persyaratan bagi penulis dalam rangka menempuh ujian sidang untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi bidang Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

(b) Bagi Perusahaan

Sementara bagi perusahaan dimana penelitian ini dilaksanakan, bisa menjadi bahan masukan guna menambah acuan perusahaan dalam pengelolaan likuiditas dengan cara seefisien dan seefektif mungkin dalam upaya mendapatkan

tingkat pengembalian investasi perusahaan yang terbaik, demi kemajuan perusahaan di masa akan datang.

(c) Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsih bagi pembaca untuk penulisan ilmiah dengan topik yang sama di masa akan datang, serta menjadi pintu masuk bagi peneliti-peneliti lain yang berminat dengan ekonomi akuntansi pada umumnya, khususnya pengelolaan likuiditas dan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan setiap perusahaan.

1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT Kereta Api Indonesia Daop 2 Bandung. Tahun data yaitu periode tahun 2010 sampai dengan 2014.